

**PENINGKATAN MEMBACA TEKS PERCAKAPAN
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SD**

Herry, Sri Utami, Kartono

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: herrty_guru@yahoo>com

Abstrak : Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia menggunakan metode demonstrasi di kelsa V Sekolah Dasar Negeri No. 25 Bak Merat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sifat penelitian ini adalah kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Terdapat penigkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus yaitu 65, 11 % dan pada siklus II yaitu 88, 23 %. Selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23, 12 %. Dengan demikian skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II dikategorikan baik.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Indonesia, Metode Demonstrasi.

Abstract : The aim of this study is generally to get accurate information to improve student learning outcomes in learning Indonesian method kelsa V demonstration at State Primary School No. 25 Bak Merat. The method used is descriptive method. This research is a form of action research. The nature of this research is kolaboratif. The subjects were teachers and students. This study was conducted by two cycles. There is a progressive increase student learning results from the first cycle to the second cycle. In the cycle that is 65, 11% and in the second cycle, namely 88, 23%. Difference improvement from the first cycle to the second cycle by 23, 12%. Thus the average score of student learning outcomes in cycles I and II are categorized either.

Keywords : Learning Indonesian, Method Demonstrations.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia dan kemampuan inilah yang merupakan kelebihan dari makhluk ciptaan Tuhan yang lebih sempurna, manusia juga sebagai makhluk sosial yaitu saling berinteraksi antar sesama. Bahasa yang dikeluarkan dalam mulut melalui pita suara manusia mengeluarkan suatu bunyi yang mempunyai arti yang mana orang lain bisa mengetahui dan mengerti akan apa yang dikatakannya. Kegiatan belajar mengajar harus menetapkan peserta didik sebagai subjek belajar artinya guru memperhatikan bakat, minat, cara belajar motivasi dan latar belakang siswa.

Tetapi, dalam kenyataannya kemampuan membaca secara khusus isi bacaan yang sesuai dan benar pada pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran di sekolah siswa sangat dituntut harus bisa untuk membaca. Adapun Keterampilan yang diharapkan ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Martinis Yamin (2013 : 106) membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara langsung dan merupakan hasil gabungan pendapat,gagasan,teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa.

Berdasarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurangnya kemampuan guru melibatkan siswa yang hanya berpusat kepada guru saja yaitu hanya bercerita, ceramah menyampaikan materi sebanyak mungkin membaca isi dari buku hal ini menyebabkan menurunnya minat membaca dan keterampilan membaca yang sesuai dengan lalapan dan intonasi yang benar, dan siswa kurang mengerti tata cara membaca.

Metode demonstrasi adalah merupakan metode membaca yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan tata cara membaca yang tepat.

Dengan demikian tata cara membaca yang benar yang haruslah tidak hanya terpusat pada guru yaitu guru terlebih dahulu membaca, kemudian guru dengan siswa, dan siswa dan temannya.

Adapun berdasarkan permasalahan yang dialami pada sistem pembelajaran dan kurangnya minat membaca siswa terutama membaca teks percakapan maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Percakapan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat Kecamatan Belitang Hulu Sekadau”

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, untuk menjadikan peserta didik terampil dalam membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia maka peneliti sebagai guru, melakukan Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Percakapan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tertulis. Harjasujana (1996:4) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses.membaca. Kridalaksana (1982:105) mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan dua hal, yaitu (1) pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman dan (2) teks yang berimplikasi adanya penulis.

Membaca merupakan suatu kegiatan siswa yang dilakukan dalam mengupayakan pembinaan daya berpikir. (Tampubolon,1987:6). Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimiliki.

Menurut Jasir Burhan (dalam Suyatmi, 1998a: 4), membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan. Atas dasar pengertian ini, maka ketika membaca diperlukan konsentrasi penuh agar dapat mengamati deskripsi sebuah wacana, memahami isi wacana, dan memikirkan apa yang telah dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami makna dan ide maupun gagasan pada sebuah buku bacaan. Dengan pengetahuan dan informasi yang didapat siswa dapat merespon dari isi bacaan.

Secara umum fungsi bahasa merupakan sebagai alat komunikasi baik yang berupa lisan dengan kata lain bahasa secara langsung didengarnya dengan kata-kata yang keluar dari dalam mulut dan memiliki arti dan juga bahasa yang secara tertulis sehingga seseorang akan melihat sendiri suara atau pesan yang disampaikan.

Menurut Hallyday (1992: 101) fungsi bahasa sebagai alat komunikasi untuk keperluan:

- a. Fungsi instrumental, bahasa digunakan untuk memperoleh sesuatu
- b. Fungsi instruksional, bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain
- c. Fungsi personal, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain
- d. Fungsi heuristik, bahasa dapat digunakan untuk belajar dan menemukan sesuatu
- e. Fungsi imajinatif, bahasa dapat difungsikan untuk menciptakan dunia imajinasi
- f. Fungsi representasional, bahasa difungsikan untuk menyampaikan informasi

3. Tujuan Pembelajaran Membaca

Menurut H.G. Tarigan (1984:3), Mengemukakan bahwa tujuan membaca ada dua :

- a. Tujuan behavioral/tujuan tertutup instruksional. Tujuan tertutup diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca, khususnya memahami makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman.
- b. Tujuan Ekspresif atau tujuan terbuka. Tujuan ekspresif terkandung dalam kegiatan-kegiatan, seperti membaca pengarah diri sendiri, membaca penafsiran, membaca interpretatif dan, dan kreatif.

a. Pengertian Belajar

Sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling berinteraksi dengan sesama baik itu pada saat proses belajar mengajar di sekolah maupun di masyarakat kehidupan sehari-hari. Rachman Rochman Natawidjaya,dkk (1991:22) menyatakan “ Belajar adalah suatu pembentukan, perubahan, penambahan, bukan pengurangan perilaku individu. Perubahan itu bersifat abstrak atau permanen dan disebabkan adanya latihan yang terarah. Secara umum, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif di lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai perubahan sikap itu bersifat konstan dan membekas.

Kalau belajar dikatakan adalah kegiatan siswa, maka mengajar dikatakan kegiatan guru, jadi pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan yang didalamnya terdapat unsur pemberi

informasi/pengetahuan yaitu guru dan penerima informasi yaitu siswa. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

Perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dengan lingkungan (Slameto,2003:2).

b. Pengertian Pembelajaran

Disamping kata belajar dan juga mengenal kata pembelajaran. Surya,dkk (2007: 7) menyatakan bahwa “ secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam prilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhanhidupnya” .

Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Rachman Natawidjaya,dkk (1991 : 23) juga mengartikan “ pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah keinginan untuk belajar dan memperoleh hasil sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat pembelajaran yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk mendapatkan ilmu.

2. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi tujuan yang lainnya juga sangat penting, baik itu yang berhubungan dengan identitas bangsa maupun dengan tujuan bahasa yang berkaitan dengan bahasa pemersatu bangsa.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuansebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku,baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual,serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan,memperhalusbudi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.
- g. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi
- h. Aspek-aspek sebagai berikut.
 - i. 1. Mendengarkan
 - j. 2. Berbicara
 - k. 3. Membaca

l. 4. Menulis.

Berdasarkan pernyataan dari ruang lingkup pembelajaran yaitu dengan menguasai keempat kriteria tersebut maka kemampuan siswa akan sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Dengan teliti dan rajin berlatih dan belajar dengan seiring waktu maka kemampuan membaca siswa akan muncul dan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Skinner hubungan antara stimulus (perangsang) dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Menurutnya stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi antar stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki hal-hal. Konsekuensi inilah yang mempengaruhi munculnya perilaku (Slavin, 2000:20). Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah.

Berdasarkan pendapat Skinner yang telah dipaparkan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan dengan seringnya melatih diri dalam berkomunikasi dan membaca maka akan ada perubahan untuk penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode artinya cara yang telah diatur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode Demonstrasi mempunyai banyak keunggulan dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Moedjiono (1991:75) menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

- a) Memperkecil kemungkinan salah kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja. karena demonstrasi memberikan gambaran konkrit yang memperjelas perolehan hasil belajar siswa dari hasil pengamatannya.
- b). Memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang benar bagi siswa yang memperoleh pengalaman – pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya.
- c). Memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tertuju pada yang lain.
- d). Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan oleh guru pada saat itu pula.

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:46), metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat beberapa ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang tersusun secara terperinci sedemikian rupa

dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Demonstrasi merupakan satu cara untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik. Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran.

Tujuan pokok penggunaan metode Demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan suatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut penggunaan tujuannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen.

Melihat kenyataan tersebut, maka metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk.

- 1) Memberikan keterampilan tertentu,
- 2) Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas,
- 3) Menghindar verbalisme, membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas, jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.
- 4)

Tujuan pengajaran menggunakan metode Demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Dengan berdasarkan pernyataan diatas, bahwa metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan suatu gambaran dan memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa yang sesuai dengan materi ajar, dan kemudahan sehingga siswa dengan mudah mampu memahami pembelajaran.

Manfaat Psikologis pedagogis dari metode demonstrasi secara umum adalah :

- a. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan
- b. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

METODE

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Hadari Nawawi 1983: 24), research dapat didefinisikan sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Sehubungan dengan itu, Hadari Nawawi (1983: 24), mengemukakan metode penelitian atau metodologi research adalah ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas karena penelitian ini mencoba memecahkan masalah yang terjadi didalam kelas selama pembelajaran bahasa indonesia berlangsung, yakni masalah kemampuan membaca teks percakapan yang belum menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas

partisipan yang menuntut penelitiannya harus terlibat langsung dalam proses penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode Deskriptif yang digunakan menuntut siswa lebih aktif dan untuk meningkatkan kemampuan yang ada dari dalam diri siswa sehingga akan muncul kemampuan membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.

Metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Jadi setiap penelitian yang dilakukan itu memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Umumnya tujuan dari penelitian itu ada 3 macam yaitu :

1. Bersifat penemuan
2. Bersifat pembuktian
3. Bersifat pengembangan

Penemuan yang berarti itu datanya benar-benar baru yang memang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan pembuktian yang berarti itu datanya bisa digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap pengetahuan atau informasi tertentu. Sementara untuk pengembangan yang berarti itu bisa memperluas dan memperdalam pengetahuan yang ada.

Dengan melalui suatu penelitian, manusia bisa menggunakan atas hasil yang didupatkannya. Secara umum data yang didapat dari suatu penelitian bisa digunakan untuk memecahkan, memahami serta untuk mengantisipasi masalah. Maksudnya memahami di sini yaitu memperjelas informasi atau masalah yang sebelumnya tidak diketahui dan kemudian menjadi tahu. Sedangkan memecahkan maksudnya meminimalkan.

Atau bahkan menghilangkan masalah sementara mengantisipasi adalah berupaya agar tidak terjadi lagi masalah. Pada dasarnya metode penelitian bisa dibagi menjadi dua yaitu :

1. Bersifat kuantitatif
2. Bersifat kualitatif

Untuk metode kuantitatif juga disebut dengan metode positivistik dikarenakan berasaskan pada filsafat positivisme. Selain itu metode ini juga dikenal dengan metode scientific atau metode ilmiah dikarenakan sudah memenuhi kaidah ilmiah seperti empiris, terukur, objektif, sistematis dan rasional.

Pada penelitian ini. Penulis menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Dengan melihat beberapa hasil dari seluruh kegiatan proses pembelajaran (refleksi diri) dengan melihat hasil yang diperoleh siswa kurang memuaskan kurangnya kemam21puan siswa dalam membaca teks percakapan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 3), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sementara itu, I. G. A. K. Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2009: 1.4), mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri atau refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan Kunandar (dalam Iskandar 2011: 21), berpendapat

penelitian tindakan (Action Research) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan pada kelas tertentu oleh guru atau kolaborasi dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Suhardjono (dalam Asrori, 2009:9) Penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran". Sedangkan menurut Arikunto dalam Taniredja, (2010:15) menyatakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dan terjadi di sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa setiap kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk memperbaiki dan pencerminan siswa dalam menerima pelajaran yang di kelas pada saat pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009:106) mengemukakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran "Dari penjelasan yang dikemukakan oleh ahli penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu cara seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar dalam layanan pendidikan yang lebih baik.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009:107) mengemukakan beberapa manfaat penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran
- 2) Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
- 3) Menumbuhkembangkan dan meningkatkan produktifitas peneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Menurut Dra. Sukayati, M.Pd (2008:13) banyaknya manfaat yang dapat diraih guru dengan melaksanakan PTK. Kemanfaatan yang terkait dengan pembelajaran antara lain mencakup hal-hal berikut.

1. Inovasi
Dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajar agar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas dan jaman.
2. Pengembangan kurikulum ditingkat kelas dan sekolah
PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum. Hasil-hasil PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai

sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik ditingkat kelas maupun sekolah

3. Peningkatan profesional guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi dikelas dan cara pemecahannya yang dapat dilakukan
Keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam.

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan kualitas serta mencari solusi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap, tahap-tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi diri. Kurt Lewin (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:92) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu “a) Perencanaan atau *Planning*, b) tindakan atau *acting*, c) pengamatan atau *observing* dan d) refleksi atau *reflecting*” dari keempat langkah-langkah tersebut merupakan sebagai pedoman dalam penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini, direncanakan dalam 2 siklus.

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan kelas itu dilaksanakan. Jadi untuk melakukan penelitian ini tidak hanya berpusat pada satu orang saja tetapi harus ada pasangannya sehingga akan lebih efektif atau istilah dari kegiatan ini adalah secara kolaboratif.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti antara lain sebagai berikut :

- a. Menyusun kompetensi dasar dan indikator
- b. Menyusun tujuan pembelajaran
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyiapkan bahan ajar
- e. Menyiapkan soal

2. Pelaksanaan

Tahap ini yaitu melakukan proses belajar dengan melakukan penerapan dari isi pada persiapan pembelajaran. Siswa terlibat aktif secara langsung pada saat proses pembelajaran.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini yaitu yang dilakukan oleh pengamat pada saat penelitian dimana berlangsungnya kegiatan proses belajar siswa sehingga akan didapat hasil yang lebih baik karena melihat langsung kemampuan siswa tersebut.

4. Refleksi

Tahap merefleksi ini adalah keseluruhan kegiatan akhir dari proses yang dilakukan oleh peneliti dan penggabungan dari seluruh ke tiga kegiatan agar pengamatan memperoleh hasil yang benar-benar lebih akurat. Yaitu dengan melihat atau mengulas kembali dari seluruh pembelajaran.

Pada proses ini peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh siswa dan melakukan perubahan sistem pembelajaran jika terdapat hasil yang tidak memuaskan, dengan demikian pada pelajaran berikutnya akan diperoleh hasil yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh peneliti.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Maka yeknik pengumpulan pada tindakan kelas ini adalah Teknik Obsevasi Langsung.

Menurut Hadari Nanawi (2007:106) mengemukakan bahwa “observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap yang tampak pada obyek penelitian” observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung.

Teknik observasi langsung pada penelitian ini digunakan untuk mengobservasi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah Lembar Observasi.

Lembar observasi ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari

- 1) Lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau IPKG I.
- 2) Lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kemampuan siswa membaca teks percakapan dengan metode Demonstrasi atau IPKG II.
- 3) Data penelitian yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan kualitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat tindakan dan setelah tindakan. Data penelitian yang akan diraih terdiri dari hasil observasi, hasil tes, hasil wawancara, dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pemantauan pada pelaksanaan siklus I serta hasil tes yang dikerjakan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan kolabolator. Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu optimal, terutama pelaksanaan kegiatan inti dan hasil tes siswa belum mencapai ketuntasan.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, siswa masih kurang aktif dan kurang termotivasi. Hal ini disebabkan karena situasi pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga siswa masih kurang aktif dan kurang paham tentang penggunaan metode demonstrasi. Hal ini terlihat ketika guru menyuruh siswa ke depan untuk menyelesaikan soal dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa masih terlihat kurang bersemangat.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I serta untuk meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa, maka oleh peneliti dan kolaborasi diambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan siklus II.

Dari hasil observasi siklus II dapat dilihat nilai hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat sudah ada peningkatan. Terdapat 14 orang siswa yang mendapatkan nilai KKM yaitu 68 atau 82,35% sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 3 orang siswa saja atau 17,64 %. Dengan rata-rata kelas 84,11 % Ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi sudah memuaskan.

Selama berlangsungnya proses pembelajaran di siklus II, aktivitas siswa terlihat ada peningkatan. Jumlah siswa yang proaktif lebih banyak. Selain lebih aktif dan bersemangat, siswa juga terlihat lebih gembira. Tidak terlihat siswa yang bermalas-malasan atau sibuk dengan urusannya sendiri seperti pada tindakan siklus I.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini telah dirancang dengan baik. Hal yang dilakukan pertama adalah memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar yang belum dilaksanakan oleh guru kelas, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dirancang menjadi sebuah silabus pembelajaran, dilanjutkan dengan membuat RPP dengan mengembangkan tujuan pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Kemudian guru membuat lembar observasi baik untuk guru maupun siswa guna mengukur sejauh mana keefektifan penggunaan metode demonstrasi ini yang dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berdasarkan lembar perencanaan pada siklus I skor yang diperoleh rata-rata skor sebesar 65,11% yang berkategori baik dan pada siklus II rata-rata skor sebesar 84,11% yang berkategori baik.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan RPP namun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut adalah pemanfaatan waktu, yaitu waktu menjadi sempit, selain itu aktivitas siswa masih kurang, hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa belajar

menggunakan metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yaitu pembuka yang berisi kegiatan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, informasi tujuan pembelajaran khusus, kemudian siswa dilanjutkan dengan kegiatan inti. Sebelum apersepsi guru membuat suasana baru untuk mengajak siswa bernyanyi bersama untuk menambah motivasi belajar siswa.

Berikutnya melakukan kegiatan inti, yaitu guru menjelaskan kembali tentang membaca teks percakapan dengan memperlihatkan metode demonstrasi yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya sebebannya mengenai materi perkalian, guru memberikan kepercayaan kepada siswa yang sudah mengerti untuk membantu siswa yang lain yang masih kurang mengerti. Bersama guru, siswa membuat kesimpulan akhir dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut berupa rangkuman.

Pada akhir kegiatan atau penutup, dilakukan evaluasi tertulis Selama proses pembelajaran berlangsung, kolabolator melakukan pengamatan terhadap semua aktivitas yang terjadi, baik yang dilaakukan oleh siswa maupun oleh guru, dan sekaligus mengisi lembar observasi yang telah tersedia.

Berdasarkan lembar pengamatan guru pada tahap pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siklus I diperoleh skor total 1107 dengan rata-rata skor.65.11 % yang berkategori baik. Dan siklus II total sebesar 1430 dengan rata-rata skor.84.11 % yang berkatagori baik.

Dilihat dari hasil rekapitulasi nilai siswa dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan jumlah nilai siswa yang mencapai nilai KKM pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi Teks Percakapan. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 12 orang siswa atau 70.58 % sedangkan siswa yang tidak mendapatkan nilai KKM sebanyak 5 orang atau 29.41 %. Pada siklus II jumlah siswa yang nilainya mencapai nilai KKM meningkat menjadi 15 orang siswa atau 88.23 % dan masih terdapat 2 siswa atau 17.64% yang belum mendapatkan nilai mencapai nilai KKM. Walaupun dari jumlah seluruh siswa 17 orang, hanya 15 orang siswa yang mencapai nilai KKM dan masih terdapat 2 orang siswa yang nilainya tidak mencapai nilai KKM, tetapi ini sudah menunjukkan terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat, dimana nilai rata-rata pada siklus I 65,11%yaitu dan meningkat pada siklus II menjadi 84,11% .

Dari data penelitian tindakan kelas dan pembahasan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pertanyaan dan menanggapi teks percakapan dengan menggunakan metode demonstrasi menjadi meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi diawali dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilanjutkan dengan membuat silabus dan RPP. Kemudian menyiapkan ringkasan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, yaitu bersama guru, siswa dibimbing untuk menemukan pengetahuannya sendiri, serta menyiapkan lembar observasi untuk guru maupun siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berdasarkan lembar perencanaan pada siklus I rata-rata skor 2.47 yang berkategori baik, kemudian terjadi peningkatan skor rata-rata pada siklus II sebesar 3.06 yang berkategori baik. (2) Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dengan menggunakan metode dan materi yang sesuai tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca teks percakapan Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat. Hasil pengamatan guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 2.47 yang berkategori kurang baik dan pada siklus II diperoleh rata-rata skor 3,06 yang berkategori baik. (3) Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks percakapan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 25 Bak Merat yaitu pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 12 orang siswa atau 65.11 % sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang nilainya mencapai nilai KKM meningkat menjadi 15 orang siswa atau 84.11%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (a) Untuk dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang dialami dalam pembelajaran, perlu dikembangkan penelitian-penelitian lebih lanjut agar kekurangan-kekurangan yang dialami pada saat penelitian berlangsung dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya. (b) Penelitian lebih lanjut hendaknya memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang dialami pada saat penelitian berlangsung sebagaimana terungkap dalam refleksi sehingga bisa meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, dkk.(2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multipress
- Bell Gredler, E. Margaret,1991, *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : CV.Cipta Akasara
- BSNP. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI* .Jakarta: Depdiknas
- Djamarahdan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hadari Nanawi (2007:107) *Metode Penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hallyday (1992: 1001) *fungsi bahasa sebagai alat komunikasi*. Jakarta:
- Harjasujana, A.S dan Damyanti,(2003:5)*membaca dalam teori dan praktek,bandung: mutiara*
- Iskandar (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi. Gaung Persada Press
- I. G. A. K. Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2009: 1.4),*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kridalaksana harimurti,(1985).*Tata bahasa Deskriptif membaca Bahasa Indonesia: sintaktis*.jakarta: pusat pembinaan dan pengembangan bahasa
- Kurt Lewin (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:92)*Penelitian Tindakan Kelas*.Penerbit Bumi Aksara
- Martinis Yamin (2013 : 106)*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogjakarta. Gajahmada university press
- Moedjiono.(1991:75).*pengertian metode demonstrasi* [http:// respository. uksw. ed. ebook. metode demonstrasi](http://respository.uksw.ed.ebook.metode.demonstrasi). (Di unduh5-06-2015
- Suhardjono (dalam Asrori,2009:9) *Penelitian tindakan kelas*.jakarta: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dkk, (2009:107). *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi (1983: 24), *Metode penelitian*.jakarta: Bumi Rineka Cipta
- Syafi'i, iman (1995). *Pengajaran membaca terpadu.bahan kusus pendalaman materi Guru inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia* . malang: IKIF
- Syaiful Bahri Djamarah (2000),*bahan pelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2009:83) *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta. Reneksa cipta
- Tampubolon,(1987). *Kemampuan Membaca: teknik membaca efektif dan efesien*. Bandung: Angkasa
- Tampubolon.(1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan membaca pada anak*. Bandung: Angkasa
- Tarigan H.G. (1986) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Wina sanjaya. (2011) *perancang dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.